

# IMPLEMENTASI METODE KOOPERATIF MODEL GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SDN 2 SONI DAMPAL SELATAN

**Ni Komang Rollicking**

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Dampal Selatan  
Jalan Drs. Husain Laewang No. 03 Soni Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli  
E-mail: nikomang@gmail.com

## **Abstrak:**

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Metode pembelajaran kooperatif memusatkan aktivitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokan siswa untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan belajar siswa melalui model Group Investigation dan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation terhadap motivasi belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Soni Dampal Selatan. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (65,00%), siklus II (75,00%), siklus III (85,00%).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode kooperatif model Group Investigation dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa IV SDN 2 Soni Dampal Selatan serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika.

## **Abstract:**

Cooperative learning is a teaching that involves students to work in groups to set common goals. Cooperative learning is a learning strategy by placing students in small groups that have different abilities. Cooperative learning methods focus on class activities in students by grouping students to work together in the learning process.

The purpose of this study is to improve student learning through the Group Investigation model and to find out the effect of the Group Investigation cooperative learning method on student motivation.

The method used in this research is action research as many as three rounds. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and refinement. The target of this research is the fourth grade students of SDN 2 Soni South Dampal. The data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. The results of research analysts show that student achievement has increased from cycle I to cycle III namely, cycle I (65.00%), cycle II (75.00%), cycle III (85.00%).

The conclusion of this study is the cooperative method of the Group Investigation model can positively influence the learning motivation of Students IV SDN 2 Soni Dampal Selatan and this learning model can be used as an alternative to learning mathematics.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Matematika, Metode Kooperatif Model Group Investigation

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui

proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa. Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten.

Pembelajaran matematika tidak juga tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas matematika dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2000: 24). Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. Felder, (1994: 2).

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. (Sulaiman dalam Wahyuni 2001: 2).

Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. (Nur, 1996: 2). Pete Tschumi dari Universitas Arkansas Little Rock memperkenalkan suatu ilmu pengetahuan pengantar pelajaran komputer selama tiga kali, yang pertama siswa bekerja secara individu, dan dua kali secara kelompok. Dalam kelas pertama hanya 36% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik, dan dalam kelas yang bekerja secara kooperatif ada 58% dan 65% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik (Felder, 1994:14). Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Kooperatif Model Group Investigation (Group Invesigation) Sebagai Alternatif Meningkatkan

Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SDN 2 Soni Dampal Selatan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan, dimaksudkan sebagai “pemberian pengetahuan dalam berbagai bidang melalui mata pelajaran di lembaga pendidikan, seperti sekolah.”(Soeganda, Poebakwatja dan Harahap, 1982: 27). Pembelajaran sebagai sistem terkait dengan kegiatan proses belajar mengajar yang mengandung makna penciptaan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses itu, sedangkan sistem dalam pembelajaran dapat dilihat sebagai desain organisasi, disusun dengan sengaja, mencakup komponen-komponen tertentu dalam suatu interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sistem pembelajaran adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 1996: 14). Sependapat dengan pernyataan tersebut Sutomo (1993: 68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. (Soetomo, 1993: 120). Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Mempersoalkan tentang pembelajaran tentulah tidak bisa dilepaskan dengan pendidikan. Sering ditemukan semacam kebingungan dalam penggunaan istilah pendidikan dan pembelajaran. Ahmad Tafsir: (1995: 23) berpendapat bahwa “pendidikan adalah tidak sama dengan

pembelajaran. ada pula yang berpendapat, pendidikan lebih luas daripada pembelajaran. Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Depdiknas menjelaskan bahwa: Pembelajaran adalah susunan informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi pembelajaran yaitu usaha untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru tumbuh saat individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan, dan terjadi setiap waktu.

Lingkungan tidak hanya tempat yang digunakan saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang dibutuhkan untuk menyampaikan informasi dan membimbing siswa belajar, jadi pembelajaran bertumpuh pada kegiatan bagaimana guru mengajar (*teacher-centre*). Jadi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif, afektif, dan psikomotor, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berpikir, kritis, sistematis, dan objektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu misalnya, terampil menulis, membaca dan sebagainya.

Uraian tersebut mengisyaratkan bahwa peranan guru sangat penting dalam perencanaan dan proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini R.D. Connors mengidentifikasi tiga tahap tugas guru yang meliputi :

- a. Tahap sebelum pembelajaran (meliputi program satuan pelajaran, perencanaan program pembelajaran;)
- b. Tahap pembelajaran, yaitu berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa baik secara individu maupun kelompok;
- c. Tahap sesudah pembelajaran, antara lain pekerjaan siswa, menilai kembali pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

Jadi kegiatan instruksional ialah semua yang harus dikerjakan guru setelah ia merumuskan tujuan instruksional dengan jelas dan menentukan titik permulaan siswa pada saat pelajaran dimulai. Walaupun telah dijelaskan tentang ciri dan tugas guru sebagaimana di atas, namun para pakar pendidikan tidak sama dalam melihat tugas guru dalam menggunakan metode pembelajaran dalam kelas. Sebagaimana mengatakan bahwa guru yang efektif adalah orang-orang yang dapat menjalani hubungan yang simpatik dengan para siswanya dan

menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh dan penuh perhatian. Yang lain mendefinisikan seorang guru yang efektif sebagai seorang yang memiliki suatu rasa cinta terhadap belajar dan menguasai sepenuhnya bidang studi mereka, menurut Kardi dan Mohammad Nur (2000: 5), berpandangan bahwa “guru yang efektif sebagai seorang individu yang dapat memotivasi siswa-siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi lebih namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.

Pandangan pembelajaran efektif yang digunakan dalam tulisan skripsi ini mencakup seluruh pandangan di atas, namun juga meluas lebih jauh dari pandangan-pandangan itu. Sebagai dasar pembelajaran efektif memerlukan individu-individu yang dapat membantu perkembangan hasil belajar akademik siswa mereka dan membimbing mereka menuju tujuan-tujuan sosial, moral, dan etika yang penting.

Jadi sesungguhnya mengajar merupakan tugas yang sangat kompleks, dan menjadi seorang guru yang berhasil memerlukan sifat-sifat sebagai berikut : (1) guru yang berhasil memiliki kualitas pribadi yang memungkinkan ia mengembangkan hubungan kemanusiaan yang tulus dengan para siswanya, dengan orang tua siswa. (2) Guru yang berhasil mempunyai sikap positif terhadap ilmu pengetahuan. Mereka menguasai dasar-dasar pengetahuan tentang belajar dan mengajar, mengetahui ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, dan menguasai pembelajaran dan pengelolaan kelas. (3) Guru yang berhasil menguasai sejumlah keterampilan mengajar yang telah dikenal oleh dunia pendidikan, untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. (4) guru yang berhasil memiliki sikap dan keterampilan yang mendorong siswa untuk berfikir reflektif dan mampu memecahkan masalah. Mereka memahami, bahwa belajar pengelolaan pembelajaran yang baik merupakan proses yang amat panjang, sama halnya dengan profesi lain, memerlukan belajar interaksi secara berkelanjutan dengan para kolega seprofesi.

Jadi fokus utama dalam uraian ini adalah seorang guru harus menguasai sekumpulan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat diadaptasi pada berbagai macam situasi pembelajaran dan pembelajaran untuk tujuan pemotivasian dan pembelajaran belajar siswa.

### Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. (Felder, 1994: 2). Wahyuni (2001: 8) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Sependapat dengan pernyataan tersebut Setyaningsih (2001: 8) mengemukakan bahwa metode pembelajaran kooperatif memusatkan aktivitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokan siswa untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran.

Dari tiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen. Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif merupakan metode alternatif dalam mendekati permasalahan, mampu mengerjakan tugas besar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan kepercayaan diri. Dalam pembelajaran ini siswa saling mendorong untuk belajar, saling memperkuat upaya-upaya akademik dan menerapkan norma yang menunjang pencapaian hasil belajar yang tinggi. (Nur, 1996: 4). Dalam pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan sikap sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan cara kerjasama.

### HASIL PENELITIAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya

dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation .

### Analisis Item Butir Soal

Sebelum melaksanakan pengambilan data melalui instrument penelitian berupa tes dan mendapatkan tes yang baik, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis. Uji coba dilakukan pada siswa di luar sasaran penelitian. Analisis tes yang dilakukan meliputi:

#### Validitas

Validitas butir soal dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan tes sehingga dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Dari perhitungan 46 soal diperoleh 16 soal tidak valid dan 30 soal valid. Hasil dari validitas soal-soal dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Soal Valid dan Tidak Valid Tes Formatif Siswa

| Soal Valid  | Soal Tidak Valid  |
|---|---|
| 1, 2, 3, 4, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 19, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, | 5, 6, 8, 15, 16, 18, 20, 22, 24, 31, 32, 33, 34, 35, 40, 46 |

#### Reliabilitas

Soal-soal yang telah memenuhi syarat validitas diuji reliabilitasnya. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas  $r_{11}$  sebesar 0,767. Harga ini lebih besar dari harga  $r$  product moment. Untuk jumlah siswa ( $N = 20$ ) dengan  $r(95\%) = 0,444$ . Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas.

#### Taraf Kesukaran (P)

Taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. Hasil analisis menunjukkan dari 46 soal yang diuji terdapat:

- 21 soal mudah
- 14 soal sedang
- 10 soal sukar

### 1. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Dari hasil analisis daya pembeda diperoleh soal yang berkriteria jelek sebanyak 16 soal, berkriteria cukup 22 soal, berkriteria baik 8 soal. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syara-syarat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

## Analisis Data Penelitian Persiklus

### Siklus I

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

#### 2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di SDN 2 Sono dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

| No                                    | Aspek yang diamati   | Penilaian |    | Rata-rata |
|---------------------------------------|--|-----------|----|-----------|
|                                       |  | P1        | P2 |           |
| I                                     | Pengamatan KBM   |           |    |           |
|                                       | A. Pendahuluan   |           |    |           |
|                                       | 1. Memotivasi siswa  | 2         | 2  | 2         |
|                                       | 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran                                | 2         | 2  | 2         |
|                                       | 3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya                       |           |    |           |
|                                       | 4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar                  |           |    |           |
|                                       | B. Kegiatan inti   |           |    |           |
|                                       | 1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif | 3         | 3  | 3         |
|                                       | 2. Membimbing siswa melakukan kegiatan                             | 3         | 3  | 3         |
|                                       | 3. Melatih keterampilan kooperatif                                 | 3         | 3  | 3         |
|                                       | 4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran                     |           |    |           |
|                                       | 5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan     | 3         | 3  | 3         |
|                                       | C. Penutup   |           |    |           |
| 1. Membimbing siswa membuat rangkuman | 3  | 3         | 3  |           |
| 2. Memberikan evaluasi                | 3  | 3         | 3  |           |
| II                                    | Pengelolaan Waktu  | 2         | 2  | 2         |

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

| No | Aktivitas Guru yang diamati                               | Presentase |
|----|---|------------|
| 1  | Menyampaikan tujuan                                       | 5,0        |
| 2  | Memotivasi siswa  | 8,3        |
| 3  | Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya                   | 8,3        |
| 4  | Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi            | 6,7        |
| 5  | Menjelaskan materi yang sulit                             | 13,3       |
| 6  | Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep     | 21,7       |
| 7  | Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan | 10,0       |
| 8  | Memberikan umpan balik                                    | 18,3       |
| 9  | Membimbing siswa merangkum pelajaran                      | 8,3        |
| No | Aktivitas siswa yang diamati                              | Presentase |
| 1  | Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru               | 22,5       |
| 2  | Membaca buku  | 11,5       |
| 3  | Bekerja dengan sesama anggota kelompok                    | 18,7       |
| 4  | Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru             | 14,4       |
| 5  | Menyajikan hasil pembelajaran                             | 2,9        |
| 6  | Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide                    | 5,2        |
| 7  | Menulis yang relevan dengan KBM                           | 8,9        |
| 8  | Merangkum pembelajaran                                    | 6,9        |
| 9  | Mengerjakan tes evaluasi                                  | 8,9        |

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 21,7 %. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik/ evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 13,3 %. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/ memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5 %. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antara siswa/ antara siswa

dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7 % 14,4 dan 11,5 %.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model group investigation sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Table 4.3. Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

| No. Urut   | Skor | Keterangan |    | No. Urut | Skor | Keterangan |    |
|--|------|------------|----|----------|------|------------|----|
|  |      | T          | TT |          |      | T          | TT |
| 1  | 50   |            | √  | 11       | 80   | √          |    |
| 2  | 70   | √          |    | 12       | 60   |            | √  |
| 3  | 80   | √          |    | 13       | 80   | √          |    |
| 4  | 40   |            | √  | 14       | 40   |            | √  |
| 5  | 90   | √          |    | 15       | 50   |            | √  |
| 6  | 70   | √          |    | 16       | 70   | √          |    |
| 7  | 70   | √          |    | 17       | 70   | √          |    |
| 8  | 70   | √          |    | 18       | 70   | √          |    |
| 9  | 50   |            | √  | 19       | 80   | √          |    |
| 10   | 70   | √          |    | 20       | 50   |            | √  |
| Jumlah   | 660  | 7          | 3  | Jumlah   | 650  | 6          | 4  |
| Jumlah Skor 1310<br>Jumlah Skor Maksimal Ideal 2000<br>Rata-Rata Skor Tercapai 65,50 |      |            |    |          |      |            |    |

Keterangan:

T : Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 13

Jumlah siswa yang belum tuntas : 7

Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

| No | Uraian                           | Hasil Siklus I |
|----|----------------------------------|----------------|
| 1  | Nilai rata-rata tes              | 65,50          |
| 2  | formatif                         | 13             |
| 3  | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 65,00          |
|    | Persentase ketuntasan belajar    |                |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65,50 dan ketuntasan belajar mencapai 65,00% atau ada 13 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena

siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 65,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation.

**Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

**Refisi**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.
- 4)

**Siklus II**

- a. Tahap perencanaan
 

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan
 

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan di SDN 2 Soni dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti

bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada siklus I, sehingga kleslah atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

| No                            | Aspek yang diamati  | Penilaian |    | Rata-rata |
|-------------------------------|---|-----------|----|-----------|
|                               |   | P1        | P2 |           |
| I                             | <u>Pengamatan KBM</u>   |           |    |           |
|                               | <u>A. Pendahuluan</u>   |           |    |           |
|                               | 1. <u>Memotivasi siswa</u>  | 3         | 3  | 3         |
|                               | 2. <u>Menyampaikan tujuan pembelajaran</u>                                | 3         | 4  | 3,5       |
|                               | 3. <u>Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya</u>                       |           |    |           |
|                               | 4. <u>Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar</u>                  |           |    |           |
|                               | <u>B. Kegiatan inti</u>   |           |    |           |
|                               | 1. <u>Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif</u> | 3         | 4  | 3,5       |
|                               | 2. <u>Membimbing siswa melakukan kegiatan</u>                             | 4         | 4  | 4         |
|                               | 2. <u>Melatih keterampilan kooperatif</u>                                 | 4         | 4  | 4         |
|                               | 3. <u>Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran</u>                     | 4         | 4  | 4         |
|                               | 4. <u>Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan</u>     | 3         | 3  | 3         |
|                               | <u>A. Penutup</u>   |           |    |           |
|                               | 1. <u>Membimbing siswa membuat rangkuman</u>                              | 3         | 4  | 3,5       |
| 2. <u>Memberikan evaluasi</u> | 4   | 4         | 4  |           |
| II                            | <u>Pengelolaan Waktu</u>  | 3         | 3  | 2         |
| III                           | <u>Antusiasme Kelas</u>   |           |    |           |
|                               | 1. <u>Siswa antusias</u>  | 4         | 3  | 3,5       |
|                               | 2. <u>Guru antusias</u>   | 4         | 4  | 4         |
|                               | <u>Jumlah</u>   | 41        | 43 | 42        |

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakn oleh guru dengan menerapkan metode pembelajarn kooperatif model Group Investigation mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tesebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek I atas alam penerapan metode pembelajarn kooperatif model Group Investigation diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa ynag telah mereka lakukan.

Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa :

Tabel 4.2. Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus II

| No | Aktivitas Guru yang diamati                                      | Presentase |
|----|--|------------|
| 1  | <u>Menyampaikan tujuan</u>                                       |            |
| 1  | <u>Memotivasi siswa</u>  | 6,7        |
| 2  | <u>Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya</u>                   | 6,7        |
| 3  | <u>Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi</u>            | 6,7        |
| 4  | <u>Menjelaskan materi yang sulit</u>                             | 11,7       |
| 5  | <u>Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep</u>     | 11,7       |
| 6  | <u>Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan</u> | 25,0       |
| 7  | <u>Memberikan umpan balik</u>                                    | 8,2        |
| 8  | <u>Membimbing siswa merangkum pelajaran</u>                      | 16,6       |
| 9  |  | 6,7        |
| No | Aktivitas siswa yang diamati                                     | Presentase |
| 1  | <u>Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru</u>               | 17,9       |
| 2  | <u>Membaca buku</u>  | 12,1       |
| 3  | <u>Bekerja dengan sesama anggota kelompok</u>                    | 21,0       |
| 4  | <u>Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru</u>             | 13,8       |
| 5  | <u>Menyajikan hasil pembelajaran</u>                             | 4,6        |
| 6  | <u>Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide</u>                    | 5,4        |
| 7  | <u>Menulis yang relevan dengan KBM</u>                           | 7,7        |
| 8  | <u>Merangkum pembelajaran</u>                                    | 6,7        |
| 9  | <u>Mengerjakan tes evaluasi</u>                                  | 10,8       |

Berdasarkan tabel I di atas, tampak bahwa aktifitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/ Tanya jawab (16,6%), mnjelaskan materi yang sulit (11,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan. Aktifitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktifitas siswa yang mengalami

peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%).

Table 4.3. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

| No. Urut   | Skor       | Keterangan |          | No. Urut      | Skor       | Keterangan |          |
|--|------------|------------|----------|---------------|------------|------------|----------|
|  |            | T          | TT       |               |            | T          | TT       |
| 1  | 60         |            | √        | 11            | 80         | √          |          |
| 2  | 80         | √          |          | 12            | 80         | √          |          |
| 3  | 90         | √          |          | 13            | 70         | √          |          |
| 4  | 50         |            | √        | 14            | 60         |            | √        |
| 5  | 100        | √          |          | 15            | 70         | √          |          |
| 6  | 70         | √          |          | 16            | 80         | √          |          |
| 7  | 80         | √          |          | 17            | 90         | √          |          |
| 8  | 70         | √          |          | 18            | 80         | √          |          |
| 9  | 60         |            | √        | 19            | 80         | √          |          |
| 10   | 80         | √          |          | 20            | 50         |            | √        |
| <b>Jumlah</b>  | <b>740</b> | <b>7</b>   | <b>3</b> | <b>Jumlah</b> | <b>740</b> | <b>8</b>   | <b>2</b> |
| Jumlah Skor 1480<br>Jumlah Skor Maksimal Ideal 2000<br>Rata-Rata Skor Tercapai 74,00 |            |            |          |               |            |            |          |

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

| No | Uraian                           | Hasil Siklus II |
|----|----------------------------------|-----------------|
| 1  | Nilai rata-rata tes              | 74,00           |
| 2  | formatif                         | 15              |
| 3  | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 75,00           |
|    | Persentase ketuntasan belajar    |                 |

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,00 dan ketuntasan belajar mencapai 75,00% atau ada 15 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation

**Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep

- 3) Pengelolaan waktu

**Revisi Rancangan**

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

**Siklus III**

- a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kooperatif model Group Investigation dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

- b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 24 September 2017 di kelas IV dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III

| No                            | Aspek yang diamati  | Penilaian |    | Rata-rata |
|-------------------------------|---|-----------|----|-----------|
|                               |   | P1        | P2 |           |
| I                             | <b>Pengamatan KBM</b>   |           |    |           |
|                               | <b>A. Pendahuluan</b>   |           |    |           |
|                               | 1. <u>Memotivasi siswa</u>  | 3         | 3  | 3         |
|                               | 2. <u>Menyampaikan tujuan pembelajaran</u>                                | 4         | 4  | 4         |
|                               | 3. <u>Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya</u>                       |           |    |           |
|                               | 4. <u>Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar</u>                  |           |    |           |
|                               | <b>B. Kegiatan inti</b>   | 4         | 4  | 4         |
|                               | 1. <u>Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif</u> | 4         | 4  | 4         |
|                               | 2. <u>Membimbing siswa melakukan kegiatan</u>                             | 4         | 4  | 4         |
|                               | 3. <u>Melatih keterampilan kooperatif</u>                                 |           |    |           |
|                               | 4. <u>Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran</u>                     | 4         | 3  | 3,5       |
|                               | 5. <u>Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan</u>     | 3         | 3  | 3         |
|                               | <b>C. Penutup</b>   |           |    |           |
|                               | 1. <u>Membimbing siswa membuat rangkuman</u>                              | 4         | 4  | 4         |
| 2. <u>Memberikan evaluasi</u> | 4   | 4         | 4  |           |
| II                            | <b>Pengelolaan Waktu</b>  | 3         | 3  | 3         |
| III                           | <b>Antusiasme Kelas</b>   |           |    |           |
|                               | 1. <u>Siswa antusia</u>   | 4         | 4  | 4         |
|                               | 2. <u>Guru antusias</u>   | 4         | 4  | 4         |
|                               | <b>Jumlah</b>   | 45        | 44 | 44,5      |

Kriteria

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan dan menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Tabel 4.2. Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus III

| No | Aktivitas Guru yang diamati                                      | Presentase |
|----|--|------------|
|    | <u>Menyampaikan tujuan</u>                                       |            |
| 1  | <u>Memotivasi siswa</u>  | 6,7        |
| 2  | <u>Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya</u>                   | 6,7        |
| 3  | <u>Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi</u>            | 10,7       |
| 4  | <u>Menjelaskan materi yang sulit</u>                             | 13,3       |
| 5  | <u>Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep</u>     | 10,0       |
| 6  | <u>Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan</u> | 22,6       |
| 7  | <u>Membimbing siswa merangkum pelajaran</u>                      | 10,0       |
| 8  | <u>Memberikan umpan balik</u>                                    | 11,7       |
| 9  | <u>Membimbing siswa merangkum pelajaran</u>                      | 10,0       |
| No | Aktivitas siswa yang diamati                                     | Presentase |
| 1  | <u>Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru</u>               | 20,8       |
| 2  | <u>Membaca buku</u>  | 13,1       |
| 3  | <u>Bekerja dengan sesama anggota kelompok</u>                    | 22,1       |
| 4  | <u>Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru</u>             | 15,0       |
| 5  | <u>Menyajikan hasil pembelajaran</u>                             | 2,9        |
| 6  | <u>Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide</u>                    | 4,2        |
| 7  | <u>Menulis yang relevan dengan KBM</u>                           | 6,1        |
| 8  | <u>Merangkum pembelajaran</u>                                    | 7,3        |
| 9  | <u>Mengerjakan tes evaluasi</u>                                  | 8,5        |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,00 dan dari 20 siswa yang telah tuntas sebanyak 17 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 85,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

### Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation . Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

### ***Refisi Pelaksanaan***

Pada siklus III guru telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **PEMBAHASAN**

### **Ketuntasan Hasil belajar Siswa**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model Group Investigation memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 65,00%, 75,00%, dan 85,00%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

### **Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran**

#### ***Pengajaran Berpusat pada Siswa***

Setiap siswa berbeda dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, kecepatan dan gaya belajar. Siswa tertentu lebih mudah belajar dengan (*tipe auditif*), siswa lain lebih mudah melihat (*tipe visual*), atau dengan cara melakukan kegiatan melalui gerak (*tipe kinestetika*). Oleh karena itu kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar, dan cara penilaian perlu beragam sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran melalui

pendekatan pembelajaran kooperatif model Group Investigation memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan pendapat, sikap, kemampuan, prestasi dan berlatih untuk bekerja sama, melalui kegiatan mengkomunikasikan gagasan, hasil kreasi dan temuannya kepada siswa lain, guru atau pihak-pihak lain.

### ***Mengembangkan Keingintahuan dan Imajinasi***

Setiap siswa memiliki rasa ingin tahu dan daya imajinasi. Pembelajaran hendaknya mendorong dan menjadikan mereka bersikap peka, kritis, mandiri, kreatif dan bertanggungjawab.

### ***Mengembangkan Kemampuan Sosial***

Siswa akan belajar dengan baik jika suasana di dalam kelas tercipta dengan kondisi yang akrab, komunikatif, berinteraksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, suasana yang demikian akan menambah semangat belajar dengan baik dan kreatif.

### ***Menciptakan Kondisi yang Menyenangkan***

Siswa akan belajar dan terus belajar jika kondisi pembelajaran dibuat menyenangkan, nyaman dan jauh dari perilaku yang menyakitkan perasaan siswa. Suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan karena otak tidak akan bekerja optimal bila perasaan dalam keadaan tertekan. Perasaan senang biasanya akan muncul bila belajar diwujudkan dalam bentuk permainan, melakukan sendiri dan eksperimen dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang menarik.

### ***Memiliki Semangat Mandiri, Bekerjasama, dan Berkompetisi***

Siswa perlu dilatih untuk terbiasa bekerja mandiri, bekerja sama, dan berkompetisi. Kegiatan belajar mengajar perlu menyediakan tugas yang mendorong kerja mandiri, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan semangat kompetisi secara sportif dan juga menyediakan kegiatan yang mendorong untuk bekerja sama dengan menjunjung solidaritas.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat

ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Pembelajaran dengan kooperatif model Group Investigation memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, hal tersebut dapat dikatakan tercapai dengan baik, ini dapat dilihat dari sikap dan perubahan siswa baik dalam nilai kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini tentunya, karena adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Felder, Richard M. 1994. *Cooperative Learning in Technical Corse*, (online), (Pclld\My % Document\Coop % 20 Report.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodogi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hudoyo, H. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- KBBI. 1996. *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Mursell, James ( - ). *Succesfull Teaching* (terjemahan). Bandung: Jemmars.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.